

**PENGGUNAAN METODE KUBACA
DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA
ANAK USIA DINI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 19
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

ISTIANAH
NIM : T20165046

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PENGGUNAAN METODE KUBACA
DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA
ANAK USIA DINI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 19
BANGSALSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

ISTIANAH
NIM : T20165046

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

**PENGGUNAAN METODE KUBACA
DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA
ANAK USIA DINI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 19
BANGSALSARI JEMBER**

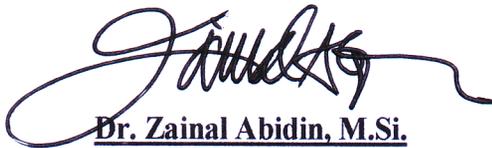
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris



YULI INDARTI, S.K.M. M.Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



2. Dr. H. Mundir, M.Pd



Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. MASHUDI, M.Pd
NIP. 197209182005011003

MOTTO

“MEMBACA ADALAH KUNCI KEPANDAIAAN”¹

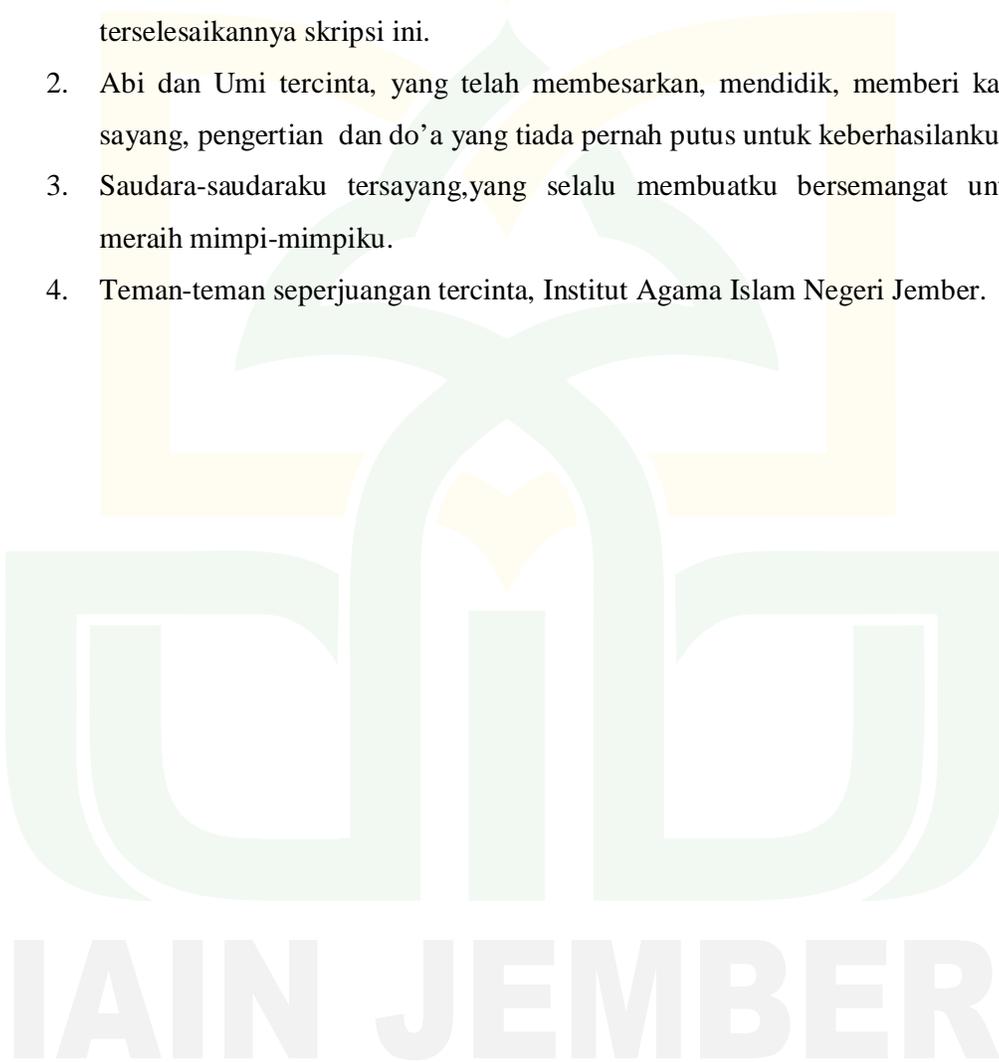


¹ Dalman, *Keterampilan membaca* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 5.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan Cahaya Kebaikan kepada semesta alam. Kupersembahkan totalitas usaha, karya dan buah pikiran, Skripsi ini untuk:

1. Suami Tercinta yang telah setia mendukung dan menemani hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Abi dan Umi tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, pengertian dan do'a yang tiada pernah putus untuk keberhasilanku.
3. Saudara-saudaraku tersayang, yang selalu membuatku bersemangat untuk meraih mimpi-mimpiku.
4. Teman-teman seperjuangan tercinta, Institut Agama Islam Negeri Jember.



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Istianah, 2020 : *Penggunaan Metode Kubaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal Perwanida 19 Bangsalsari Jember*

Anak Usia Dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak Usia Dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata.

Kemampuan membaca pada usia dini banyak mempengaruhi tingkat intelegensi anak. Semakin dini seorang anak belajar membaca maka semakin gemar ia membaca dan semakin baik ia membaca. Maka seharusnya orang tua dan guru mengajarkan anak membaca sejak dini. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai ilmu..

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1. Apakah penggunaan metode “Kubaca” dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember? 2. Bagaimana Langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Ingin mengetahui apakah penggunaan metode “Kubaca” dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember. 2. Untuk Mengetahui Langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut Pendekatan Menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* karena lebih menekankan pada proses penggalan data melalui aktifitas terjun langsung ke lapangan dan makna (*perspektif subjek*) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data adalah : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1. Penggunaan metode kubaca dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 sangat efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari siswa memahami huruf yang tanyakan guru pada mereka, mereka menjawab dengan benar kata-kata yang ditanyakan. Bahkan ada siswa yang mampu dan lancar membaca, 2. Langkah-langkah dengan menggunakan metode kubaca ini yaitu guru menyiapkan kata-kata yang akan disampaikan kepada siswa agar dengan berbagai macam tulisan dan kata, lalu guru mengacungkan kata-kata yang telah disusun secara rapi tadi untuk dibaca satu persatu mengenai bacaan apa pada kartu tersebut, guru membacakan kartu-kartu tersebut secara nyaring..

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PIAUD
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. Selaku ketua program studi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi
5. Bapak H. Maksam AM, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah RA Perwanida 19 yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 15 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

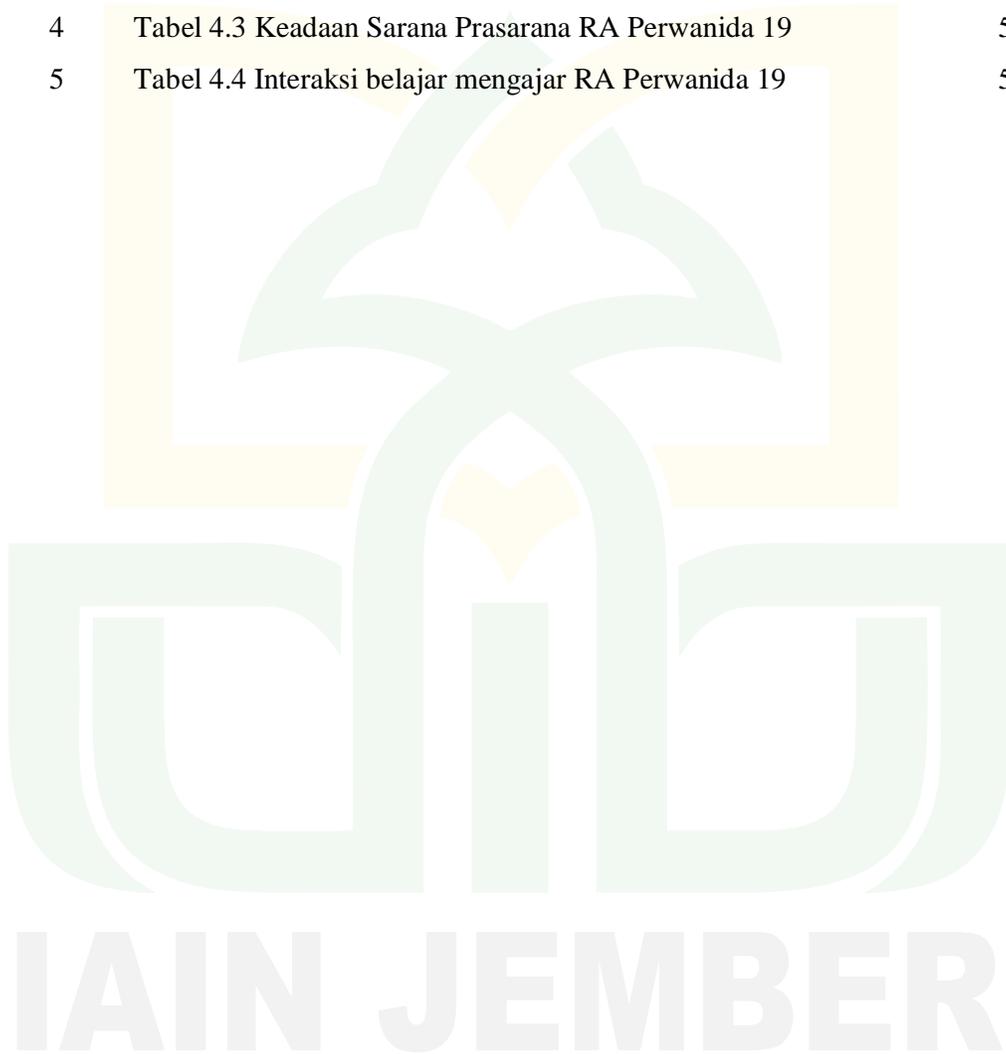
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN :	
A. penelitian terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	59

C. Pembahasan temuan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
Lampiran-lampiran	



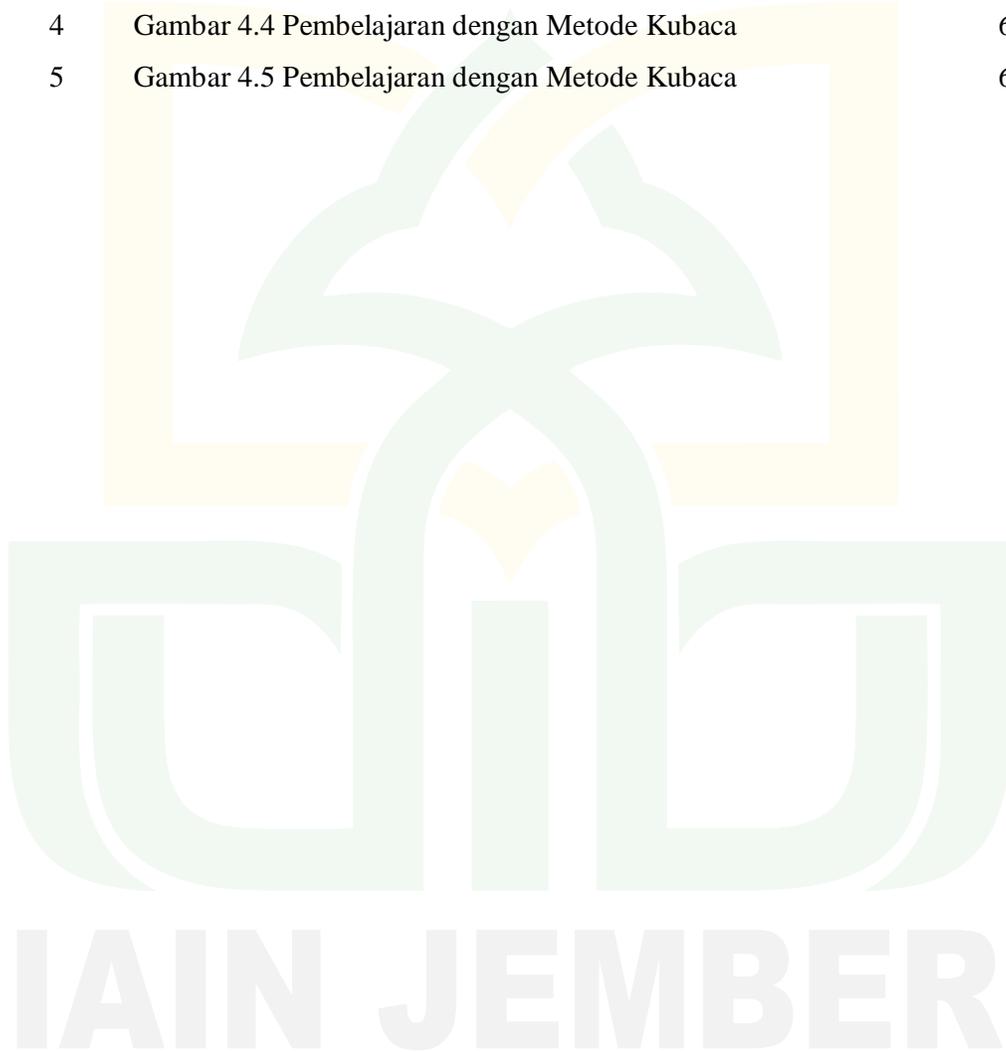
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	11
2	Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik RA Perwanida 19	56
3	Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik RA Perwanida 19	57
4	Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana RA Perwanida 19	57
5	Tabel 4.4 Interaksi belajar mengajar RA Perwanida 19	57



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1	Gambar 4.1 Struktur Organisasi di RA Perwanida 19	55
2	Gambar 4.2 Pembelajaran dengan Metode Kubaca	63
3	Gambar 4.3 Pembelajaran dengan Metode Kubaca	63
4	Gambar 4.4 Pembelajaran dengan Metode Kubaca	68
5	Gambar 4.5 Pembelajaran dengan Metode Kubaca	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya diperlukan adanya suatu komunikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menyampaikan gagasan-gagasan, ide, perasaan dan pikiran. Bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungan (baik lingkungan kecil dalam ruang dan waktu, maupun lingkungan besar dalam ruang dan waktu).

Keterampilan bahasa adalah salah satu keterampilan dasar yang merupakan prasyarat agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap orang, tidak terkecuali bagi anak usia dini, termasuk anak usia 4-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak Usia Dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan

¹ Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Ditjen Kemendiknas.2014). 3.

bernyanyi. Sejak Usia Dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata.²

Mengajarkan anak membaca sebaiknya dilakukan sedini mungkin. perkembangan bahasa anak tergantung pada interkorelasi dari berbagai factor antara lain: intervensi awal, intervensi berbahasa dan pengalaman hidup anak terkait dengan kehilangan pendengarannya. Sejalan dengan membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikan akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.³ Dalam hal ini keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca pada usia dini banyak mempengaruhi tingkat intelegensi anak. Semakin dini seorang anak belajar membaca maka semakin gemar ia membaca dan semakin baik ia membaca. Maka seharusnya orang tua dan guru mengajarkan anak membaca sejak dini. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai ilmu. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai kegiatan belajar. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Begitu pentingnya arti membaca hingga Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

² Isjoni. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. (Bandung : Alfabeta, 2017). 23.

³ Dalman. *Keterampilan membaca* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 5.

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq ayat 1-5).⁴

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat termasuk belajar membaca.⁵ juga mendukung pernyataan ini, karena menurutnya waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun. Memperkenalkan dunia membaca kepada anak lebih awal, akan membantunya memiliki kemampuan untuk mengenali banyak hal dan memberinya pemahaman tentang sesuatu yang mereka baca. Setiap anak yang terbiasa membaca sejak dini, akan mempelajari cara berbahasa yang benar. Dengan demikian, mereka memiliki peluang untuk bisa menjalin hubungan secara lebih luas dengan keadaan di sekelilingnya. Hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan dasar yang dibentuk dengan cara membaca akan terus terbawa selamanya. Pada usia dini, anak yang tidak bisa mempertahankan ingatannya terhadap apa yang telah dipelajarinya merupakan sesuatu yang sangat wajar. Hal yang terpenting adalah sikap yang tidak mudah menyerah dan putus asa untuk tetap mengajarnya membaca. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca sejak usia Taman

⁴ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Jabal.2018), 597.

⁵ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. (Bandung : Alfabeta, 2017). 11

Kanak-kanak atau bahkan sejak usia 3 tahun bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan.

Saat ini terdapat metode baru untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu metode membaca cepat Kubaca yang diciptakan oleh Diah Lestari pada tahun 2003. Setelah metode ini diujicobakan pada anak usia 3-4 tahun, metode kubaca mulai disebarluaskan di Indonesia sejak Juli 2005, dan telah terdaftar dengan Hak Cipta No. 031744 Tanggal 27-12-2005. Keunggulan metode Kubaca terletak pada sistem membaca kata secara utuh, dengan pilihan kata yang tepat (*corpus linguistik*) sesuai dengan perkembangan pemerolehan bahasa anak sebagai pembaca pemula.⁶ Jadi, metode Kubaca langsung mengajari anak membaca kata. Kemudian anak diajari menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar, anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran membaca di sekolah pada umumnya yang mengajarkan huruf alfabet atau suku kata yang tidak bermakna. Metode kubaca dipijakkan pada konsep *emergent literacy* (kebutuhan yang harus dipenuhi) bukan *reading readiness* (hanya mempersiapkan anak membaca) yang lebih holistic dan sadar akan kemajemukan kecerdasan manusia, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode pembelajaran kubaca juga mempunyai konsep belajar membaca berbasis kata bukan mengeja huruf. Dengan metode kubaca, pembaca pemula, terutama anak balita, akan belajar membaca melalui berbagai macam permainan yang menyenangkan dan

⁶ Rizka Rojyatul Azizah dan Sulthoni. *Pengaruh Metode "Kubaca" Dengan Gambar Terhadap Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas I SDLB*. (Malang: 2017), 146.

dibantu dengan kartu-kartu kata. Bagi balita, metode kubaca akan menjadi lahan yang subur dan papan lontar (*spring-board*) bagi perkembangan kreatifitas mereka serta memberi mereka kemampuan menggagas sesuatu, baik secara lisan maupun tertulis.

Hal yang menarik atau bisa juga dikatakan unik pada metode kubaca dalam meningkatkan kemampuan memahami kata di RA Perwanida 19 Bangsalsari ini adalah tenaga pendidik secara naluriah dan berkesinambungan melaksanakan metode kubaca ini terhadap peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam menerima materi, terutama mengenai membaca. dengan adanya metode ini pula dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami kata yang diinginkan sehingga meningkatkan daya ingat anak lebih berkembang dan termotivasi. Oleh karna itu pendidik merancang metode kubaca untuk memberikan materi yang diharapkan dapat menunjang dan membantu peserta didik agar mampu memahami kata dalam mencapai materi yang hendak dicapai tanpa harus menyinggung atau mematahkan semangat peserta didik dalam mencari pengetahuan, dan hal yang menarik juga untuk diteliti terkait masalah metode kubaca dalam meningkatkan kemampuan memahami kata.

Penerapan metode kubaca Hasil Observasi Di RA Perwanida 19 Bangsalsari siswa diajarkan dengan metode Kubaca yang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar nantinya siswa dapat membaca dengan cepat, sehingga dengan kemampuan membaca dapat menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan realitas penggunaan metode kubaca dilaksanakan oleh semua guru, dengan metode

ini anak diharapkan dapat memahami kata yang telah dipersiapkan oleh guru, dari enam hari aktif belajar rata-rata setiap harinya menggunakan metode kubaca dengan metode yang lain, hal ini berarti metode kubaca sering dilakukan oleh guru. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian ini di RA Perwanida 19 dengan judul "Penggunaan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan memahami kata anak usia dini raudhatul athfal perwanida 19 bangsalsari jember". Harapan kami penelitian ini dapat Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami huruf yang di ajarkan oleh guru di RA. Perwanida 19 Bangsalsari khususnya kelompok A melalui penggunaan teori kubaca.

B. Fokus Penelitian

Perumusan Masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah. Selanjutnya dalam perumusan masalah hendaknya memuat variabel-variabel yang akan diteliti dan teridentifikasi dengan jelas serta diperkirakan ada alternatif penyelesaiannya.⁷ Setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan (variabel apa saja yang akan diteliti, dan bagaimana hubungan variabel satu dengan yang lain), dan supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik. Ada dua macam masalah dalam perumusan masalah penelitian, Adapun perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana Penggunaan metode kubaca dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini raudhatul athfal perwanida 19 bangsalsari jember?

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 275.

2. Bagaimana Langkah-langkah metode kubaca yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah. Lebih jelas Suharsimi menambahkan bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁸

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mendeskripsikan apakah metode “Kubaca” dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember.
2. Ingin mendeskripsikan langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal, terutama terhadap lembaga pendidikan anak usia dini yang

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 58.

menginginkan anak didiknya mempunyai kemampuan membaca dini yang baik. Sehingga dapat menerapkan metode membaca yang tepat bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru RA Perwanida 19 dalam menerapkan metode membaca dini yang tepat untuk anak didiknya.
- b. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai cara mengajar membaca tepat untuk anak usia dini.
- c. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan anak usia dini supaya dapat memberikan stimulasi membaca yang tepat sesuai tahap kemampuan anak.

E. Definisi Istilah

1. Metode “Kubaca”

Metode Pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Kubaca merupakan sebuah metode belajar membaca yang baru dan berbeda dengan metode membaca pada umumnya. Keunggulan metode ini terletak pada sistem membaca kata secara utuh dengan pilihan kata yang tepat (*corpus linguistic*) sesuai dengan perkembangan pemerolehan bahasa anak sebagai pembaca pemula.

Jadi, Metode ini memungkinkan proses belajar membaca menjadi sebuah pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dan yang terpenting, menumbuhkan minat baca yang sehat.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya

3. Kemampuan Memahami Kata

Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes. Sedangkan Kata berarti satuan terkecil berupa bentuk atau bacaan dari suatu sistem tulisan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut di atas, yang dimaksud dengan judul Penggunaan metode “kubaca” untuk meningkatkan kemampuan memahami kata merupakan sebuah metode, yang mana dengan menggunakan metode kubaca ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui serta memahami kata dalam sebuah bacaan Tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang masalah , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan : Bab ini berisikan penelitian terdahulu teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang

berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, Penyajian Data dan Analisis, pembahasan temuan.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tidak banyak penelitian yang dilakukan mengenai metode kubaca ini, selain cakupan bahasa yang sempit terbatas pada hanya satu teori kubaca saja, juga penelitian yang dilakukan di lembaga Pendidikan anak usia dini jarang diminati.

1. Ratna Juwita (2015), penelitian berjudul penggunaan teori kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di Bentangan Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan teori kubaca terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di Bentangan Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan peneliti itu sendiri, peneliti sebagai guru dan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penilaian terdiri dari tiga aspek yaitu kemampuan cepat, ketepatan membaca dan kefasihan membaca. Adapun metode yang pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Hasil pembelajaran yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswi rata-rata sudah mampu membaca dengan kriteria penilaian cukup sesuai dengan yang telah diajarkan.
2. Febrilyan Sakuntala Dewi (2014), penelitian berjudul penggunaan metode kucubaca dan demonstrasi pada siswa kelas I SD Negeri Baban Sumenep. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode kucubaca dan demonstrasi pada siswa kelas I SD

Negeri Baban Sumenep. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode kucubaca dan demonstrasi dengan cara mengamati guru dan siswa. Penilaian pembelajaran ini mencakup aspek hafalan membaca, ketepatan membaca, dan teknik. Adapun metode yang pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini rata-rata siswa sudah mampu membaca. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak mengevaluasi hasil dari tiap pertemuan, peneliti hanya mendeskripsikan tahapan dan tidak mendeskripsikan keadaan kelas pada saat proses membaca, sehingga dalam penelitian ini tidak terlihat perkembangan siswa ditiap pertemuan.

3. Sitti Pratiwi (2010), penelitian berjudul implementasi pembelajaran dengan metode membaca cepat kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, Fokus masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya penggunaan metode mengeja yang konvensional diterapkan guru atau orang tua yang mengakibatkan anak lambat membaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi membaca melalui metode membaca cepat kubaca. Penilaian pembelajaran ini mencakup aspek membaca, ketepatan membaca, dan teknik membaca. Hasil dari penelitian ini rata-rata siswa sudah mampu membaca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Ratna Juwita 2015, denga judul	Penggunaan Teori	1. Peneliti meneliti	1. Peneliti n ini

	penelitian berjudul Penggunaan Teori “Kubaca” Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca siswa	“Kubaca” Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca siswa hasilnya siswa rata-rata sudah mampu membaca dengan kriteria penilaian	tentang Pemahaman kata 2. Peneliti Lebih pada metode	menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Tentang Kubaca
		cukup sesuai dengan yang telah diajarkan. ⁹		
2	Febrilan Sakuntala Dewi 2014, penelitian berjudul penggunaan metode kucubaca dan demonstrasi	penggunaan metode kucubaca dan demonstrasi mendeskripsikan tahapan dan tidak mendeskripsikan keadaan kelas pada saat proses membaca, sehingga dalam penelitian ini tidak terlihat perkembangan siswa di tiap pertemuan. ¹⁰	1. Peneliti meneliti tentang Pemahaman kata 2. Peneliti Lebih pada metode	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif 2. Tentang Kubaca
3	Sitti Pratiwi 2010, penelitian berjudul Implementasi pembelajaran dengan metode membaca cepat	implementasi pembelajaran dengan metode membaca cepat kubaca untuk	1. Peneliti meneliti tentang metode membaca cepat 2. Peneliti	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif

⁹ Ratna Juwita. *Penggunaan Teori “Kubaca” Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca siswa di SD Negeri Bentangan Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015* Skripsi UNMUH Surakarta.

¹⁰ Febrilyan Sakuntala Dewi. *penggunaan metode kucubaca dan demonstrasi pada siswa kelas I SD Negeri Baban Sumenep* Skripsi UNMUH Malang.

	kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal	meningkatkan kemampuan membaca awal	Lebih pada kemampuan membaca	2. Tentang Kubaca
--	--	-------------------------------------	------------------------------	-------------------

Dari Beberapa peneliti tersebut diatas sangat membantu peneliti untuk melangkah maju dalam penelitian yang berbeda dengan peneliti yang ada. Penggunaan Metode “Kubaca” Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Kata Anak Usia Dini adalah merupakan sebuah ide yang dirasa baru dan belum pernah ada peneliti terdahulu yang mempunyai pembahasan yang serupa dengan skripsi ini.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan

menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.¹¹

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode Pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang

¹¹ Sujana. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), 76.

¹² Tukiran, Efi Miftah Fardli dan Sri Harmianto. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. (Bandung: Alfabeta. 2017).1.

utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Metode *tutorial* (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan),
- b. Metode *demonstrasi* (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
- c. Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),
- d. Metode *Role Playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan),
- e. Metode problem solving (pemecahan masalah).¹³

Selain metode-metode di atas, dikemukakan juga beberapa metode dalam pembelajaran bahasa. Metode-metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain:

- a. Metode gramatika-alih bahasa,
- b. Metode mimikri-memorisasi,
- c. Metode langsung, metode oral, dan metode alami,
- d. Metode Total Physical Respons (TPR) dalam pembelajaran menyimak dan berbicara,
- e. Metode diagnostik dalam pembelajaran membaca pemahaman,
- f. Metode Kubaca dalam pembelajaran membaca,
- g. Metode Igerie Presse Service (APS) dalam pembelajaran membaca permulaan, serta

¹³ Nur Hidayati. *Metode Pembelajaran Interaktif*, (Yogyakarta: UNY. 2010). 9-11.

- h. Metode Struktur Analitik Sintesis (SAS) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca dapat menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, karena metode ini dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan siswa sebagai pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat atau tersurat dalam suatu bacaan.

2. Metode Kubaca

a. Pengertian Metode Kubaca

Metode Kubaca merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Metode Kubaca merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional.

Sitti Pratiwi dan Umi Hani Eprilia¹⁴ menjelaskan bahwa metode Kubaca lebih menitikberatkan pengenalan kata sehari-hari yang sering digunakan sebagai bahasa interaksi atau komunikasi sehingga anak tidak hanya bisa cepat membaca, tetapi juga mengenal kosakata sehari-hari yang dapat membantu menjalin interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. metode Kubaca digunakan untuk mempelajari teks, artikel atau bacaan dan sebagainya yaitu:

¹⁴ Sitti Pratiwi dan Umi Hani Eprilia. *Implementasi pembelajaran dengan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal*, (Surakarta: UNS.2017). 46.

- 1) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti seluruh teks
- 2) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- 3) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun
- 4) *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- 5) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kubaca merupakan metode yang melalui lima tahap kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Metode ini dapat membantu siswa untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir sistematis.

b. Manfaat Metode Kubaca

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan metode Kubaca. Dengan metode ini siswa akan menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan. Mintowati¹⁵ menjelaskan manfaat metode Kubaca sebagai berikut:

- 1) Survey terhadap bacaan akan memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak. Jika memang bacaan itu diperlukan, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan bacanya.

¹⁵ Mintowati. *Metode cara cepat membaca*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005). 98.

Jika tidak, pembaca akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginannya.

- 2) Metode Kubaca memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya jika menemukan hal-hal yang relatif baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau mungkin bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukan pembaca. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dikenalnya.
- 3) Metode Kubaca membekali pembaca untuk belajar secara sistematis.
- 4) Penerapan metode Kubaca dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, daripada sekedar mengingat fakta.
- 5) Metode Kubaca dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan belajar tanpa metode.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa metode Kubaca cocok digunakan untuk menjembatani siswa meningkatkan keterampilan dalam membaca. Metode ini memungkinkan para

siswa untuk belajar membaca pemahaman secara sistematis dari awal sampai akhir kegiatan membaca.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Kubaca

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan metode Kubaca. Sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun kelebihan dan kelemahan metode Kubaca adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan metode Kubaca

Metode Kubaca merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode Kubaca memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan. Kelebihan metode pembelajaran Kubaca menurut Eva Nur Rachmah Pratama Sanjaya¹⁶ :

- a) Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- b) Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.

¹⁶ Eva Nur Rachmah Pratama Sanjaya. *Studi perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca dan metode membaca sebagai sarana kognitif anak di TK*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 45. 2015). 15

c) Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

2) Kelemahan metode Kubaca

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pasti tidak akan lepas dari kelemahan. Kelemahan metode pembelajaran Kubaca menurut Eva Nur Rachmah Pratama Sanjaya¹⁷ :

a) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran Kubaca mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.

b) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

c) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

d. Langkah-langkah Metode Kubaca

Kegiatan membaca melalui metode Kubaca terdiri atas lima langkah yakni *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. langkah kegiatan membaca dengan penerapan metode Kubaca secara lengkap dijelaskan sebagai berikut ini :

1) Langkah 1 : *S-Survey*

¹⁷ Eva Nur Rachmah Pratama Sanjaya. *Studi perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca dan metode ato membaca sebagai sarana kognitif anak di TK*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 45. 2015).15

Survey atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membaca secara lengkap untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum. Kegiatannya bisa melihat-lihat judul, subjudul dan sebagainya.

2) Langkah 2 : *Q-Question*

Kegiatan yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul atau subjudul menjadi kalimat tanya, bisa menggunakan kata siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana.

3) Langkah 3 : *R-Read*

Kegiatan yang dilakukan adalah membaca keseluruhan bahan bacaan. Baca bagian demi bagian sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

4) Langkah 4 : *R-Recite*

Setiap selesai membaca suatu subjudul, berhentilah sejenak untuk menjawab pertanyaan atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan tersebut. Bila perlu, buatlah catatan seperlunya. Bila belum paham, ulangi membaca bagian tersebut sekali lagi.

5) Langkah 5 : *R-Review*

Setelah membaca seluruh bacaan, ulangi untuk menelusuri kembali judul, subjudul dan bagian-bagian penting lainnya. Langkah ini berguna untuk membantu daya ingat,

memperjelas pemahaman dan juga untuk mendapatkan hal penting yang terlewatkan.

e. Penerapan Metode Kubaca dalam Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teks atau pemahaman teks yang dibaca serta kemampuan siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Metode Kubaca merupakan suatu metode membaca yang ditujukan untuk kepentingan studi, namun juga dapat diterapkan untuk kepentingan metode pengajaran membaca di sekolah.¹⁸

Proses penerapan metode Kubaca dalam kegiatan pembelajaran membaca menurut Syah adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan teknik Kubaca dilakukan dengan langkah-langkah :
 - a) Menyiapkan sebuah wacana yang utuh, logis dan bermakna.
 - b) Menyiapkan lembar kerja kepada siswa.
- 2) Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) *Survey*, guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui judul, panjangnya teks, istilah, kata kunci, dan sebagainya. Siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (berwarna

¹⁸ Sudrajat. *Metode Membaca untuk anak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 74.

merah, kuning dan sebagainya) warna untuk menandai bagian-bagian penting yang akan dijadikan pertanyaan.

- b) *Question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca.
- c) *Read*, guru menyuruh siswa membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan.
- d) *Recite*, guru menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Guru melatih siswa untuk tidak melihat atau membuka catatan jawaban
- e) *Review*, guru menyuruh siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.¹⁹

- 3) Tindak lanjut: setelah langkah awal dan kegiatan inti dilaksanakan, dilakukan tindak lanjut yaitu: memberikan pengayaan berupa pemberian tugas yang sama (dengan bahan yang berbeda) yaitu mengerjakan langkah-langkah Kubaca.

¹⁹ Syah. *Teori Buku Kubaca*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015). 46.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan metode Kubaca pada penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang sistematis dan bersifat praktik, untuk pembentukan keterampilan membaca secara intensif dan rasional. Implementasi metode ini dengan lima tahapan kegiatan yaitu (1) memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, (2) menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks, (3) membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, (4) menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun tanpa melihat atau membuka catatan, dan (5) meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.²⁰ Menurut *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

²⁰ Sekretariat Negara RI. *Undang-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 4.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Khanza Savitra²¹ menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Merupakan pribadi yang unik,
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi,
- d. Masa potensial untuk belajar,
- e. Memiliki sikap egosentris,
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek,
- g. Merupakan bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta memiliki karakteristik unik, egosentris, imajinatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan daya konsentrasi pendek.

4. KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA

Kemampuan memahami kata merupakan suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan. kemampuan siswa yang memiliki pengertian dalam membaca pemahaman adalah salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan mempelajari materi pembelajaran. Kelemahan dalam memahami kata menghambat prestasi belajar, sehingga kemampuan

²¹ Khanza Savitra. Karakteristik anak usia dini, (Jakarta: Mediatama, 2018). 1.

memahami ini adalah pengaruh bacaan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isjoni bahwa kemampuan memahami kata berpengaruh terhadap prestasi siswa.²²

5. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana Isjoni²³ Menyatakan “Pendidikan anak usia dini atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.”

Tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

²² Isjoni. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 3.

²³ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 3.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

b. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya Moeslichatoen²⁴ tujuan program belajar TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan

²⁴ Moeslichatoen. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), 3.

lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Taman Kanak-kanak merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat”.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti lebih sependapat dengan Moeslichatoen, bahwa Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

c. Pembelajaran Taman Kanak-kanak

Pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.²⁶

Sedangkan pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru.

²⁵ Sekretariat Negara RI. *Undang-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 19.

²⁶ Endang Komara. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: Refika Aditama. 2016). 1.

membelajarkan anak menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁷

Pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang membantu peserta didik memiliki pengalaman belajar dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar melalui penataan lingkungan dan komponen pembelajaran.

Tianto²⁸ memaparkan bahwa pembelajaran Taman Kanak-kanak hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangannya.

²⁷ Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005). 52.

²⁸ Trianto. *Prinsip-prinsip pembelajaran di TK*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012). 1-3.

2. Belajar melalui bermain. Bermain dapat dijadikan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
3. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga mendukung kegiatan belajar anak.
4. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang digunakan harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual.
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.
7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.
8. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan

menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

9. Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer.

Menurut Masitoh dkk., pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel, sehingga peran guru lebih bersifat sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.²⁹ Lebih lanjut, Masitoh dkk. menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi perkembangan, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangannya secara bermakna, optimal, dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, atraktif, serta relevan dengan pengalaman anak.³⁰

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat, misalnya melalui pengalaman riil, melakukan eksplorasi serta kegiatan lain yang bermakna. Secara implisit, Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan tahapan pembelajaran

²⁹ Masitoh. *Pendidikan anak usia dini*, (Surabaya: Risyah Jaya. 2011). 6.

³⁰ Masitoh. *Pendidikan anak usia dini*, (Surabaya: Risyah Jaya. 2011). 18.

pendidikan anak usia dini, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran.³¹

Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai proses persiapan proses kegiatan meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan Semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Tingkat Perkembangan Anak serta pedoman pelaksanaan. RKM dan RKH merupakan jabaran dari Perencanaan Semester. Setiap guru TK berkewajiban menyusun RKM atau RKH secara lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran seraya bermain berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi anak. Inti merupakan

³¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 19-20.

proses untuk mencapai indikator yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.

Bentuk kegiatan penutup berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Menciptakan suasana yang nyaman, aman, bersih, dan menarik;
- b. Berpusat pada anak;
- c. Sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak;
- d. Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak;
- e. Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak;
- f. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, memilih metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan;
- g. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan;

- h. Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan; serta
- i. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Metode yang cocok untuk pembelajaran PAUD menurut Moeslichatoen adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, dan metode eksperimen.³²

3. Evaluasi pembelajaran (penilaian)

Penilaian atau evaluasi perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anecdotal, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya (portofolio anak), serta deskripsi hasil karya. Penilaian harus mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

Penilaian anak usia dini harus dilakukan secara :

- a. Berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan;
- b. Pengamatan dilakukan saat anak beraktifitas;
- c. Mengakaji ulang catatan perkembangan anak;

³² Moeslichatoen, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), 9.

- d. Melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak;
- e. Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten;
- f. Memonitor semua aspek perkembangan;
- g. Mengutamakan proses, dampak, hasil; serta h. pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak usia dini, berorientasi pada perkembangan, dan dilakukan melalui bermain.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.³³

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai Pengaruh Penggunaan Teori “Kubaca” Terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Huruf Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari kelompok A. Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstualisasi, maksudnya penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

³³ Bogdan dan Taylor. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia. 1998), 54.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana Pengaruh Penggunaan Teori “Kubaca” Terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Huruf Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari kelompok A.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RA Perwanida 19 desa Curahkalong , Kecamatan Bangsalsari , Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini, karena di RA Perwanida 19 desa Curahkalong , Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember selain dekat dengan tempat tinggal peneliti juga lokasi yang strategis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek

penelitian adalah siswa RA Perwanida 19 desa Curahkalong , Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah RA Perwanida 19 desa Curahkalong, dewan guru dan siswa RA Perwanida 19 desa Curahkalong , Kecamatan Bangsalsari , Kabupaten Jember kelompok A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu pembahasan tentang alat penelitian tidak dapat dipisahkan dari teknik, sebab antara keduanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun alat dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Menurut Ridwan bahwa, "*Interview* adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi *face to cface relation*."³⁴

Sedangkan menurut Amirul Hadi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "*Interview* adalah suatu proses 39aria jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, suara yang

³⁴ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, cet. II. 2005), 25.

terdengar adalah alat penyampaian informasi yang langsung tentang beberapa jenis data.³⁵

Menurut Ridwan bahwa “Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi *face to face relation*.”³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa yang dimaksud *interview* adalah suatu metode untuk mendapatkan data, terutama yang berhubungan dengan aspek pribadi, baik dalam bidang psikologi maupun dalam bidang konseling.

Adapun jenis-jenis interview menurut Amirul Hadi adalah sebagai berikut:

- a. *Interview* terpimpin
- b. *Interview* bebas.
- c. *Interview* tak terpimpin
- d. *Interview* pribadi dan kelompok.³⁷

Sedangkan metode interview yang penulis gunakan untuk mendapat data penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Sehubungan dengan hal itu Amirul Hadi mengatakan bahwa;

“Di dalam interview bebas terpimpin ini yang interview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*Frame of quition*), tetapi bagaimana

³⁵ Hadi. Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,1998), 34.

³⁶ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, cet. II. 2005), 55.

³⁷ Hadi. Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,1998), 75

cara-cara pertanyaan untuk disajikan dan lama *interview* sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*".³⁸

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam *interview* bebas terpimpin ini peneliti harus mempersiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Sehubungan dengan penggunaan metode ini diharapkan peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Dari metode *interview* ini didapatkan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- b. Kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- c. Penggunaan teori kubaca RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- d. Kegiatan membaca siswa RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.

2. Observasi (*Observation*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan fenomena, sehingga akan diperoleh

³⁸ Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 38

yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang akan diteliti serta dalam menentukan lokasi. Sehubungan dengan hal itu, Amirul Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁹ Sedangkan Ridwan berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan mempergunakan alat indera terutama indera mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung”.⁴¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik untuk mengamati kejadian-kejadian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indera terutama mata, baik secara langsung maupun tidak.

Untuk memperoleh data dan memperlancar jalannya pengumpulan data hendaknya peneliti menyiapkan rencana dan kerangka dengan baik tentang data-data yang dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini maka dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi. Dalam hal ini Sukardi mengatakan bahwa observasi

³⁹ Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 75.

⁴⁰ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, cet. II. 2005). 55.

⁴¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006). 51.

sistematis dilakukan dengan menggunakan kerangka terlebih dahulu sehingga sering disebut *structured observation*.⁴²

Selanjutnya Ridwan berpendapat bahwa observasi berencana telah dipersiapkan secara sistematis baik mengenai waktunya, sifatnya maupun aspek-aspek yang akan diobservasi.⁴³

Adapun yang dimaksud dengan non partisipasi adalah peneliti tidak ikut ambil bagian, semata-mata sebagai pengamat saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Amirul Hadi bahwa: “Jika variabel partisipasi sama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi ini disebut *non observation*.”⁴⁴

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi non partisipasi ini merupakan suatu observasi yang dilakukan dengan jalan mempersiapkan rencana terlebih dahulu dan dengan jalan mempersiapkan rencana terlebih dahulu dan peneliti hanya melakukan pengamatan saja terhadap aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya dengan menggunakan observasi sistematis non partisipasi ini diharapkan pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan mudah, teliti dan terperinci serta yang dibutuhkan karena perhatian peneliti dapat terpusat pada masalah yang diteliti.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berikut.

⁴² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.2003), 46.

⁴³ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, cet. II. 2005), 42

⁴⁴ Hadi. Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,1998), 129

- a. Pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.

4. Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen di sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian Sukardi mengatakan bahwa: “Secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian-pengertian, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti membuat analisa yang lebih subur pendeknya membuka kesempatan pengalaman ilmiah.”⁴⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang diperoleh dapat membantu peneliti dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapi.

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan

⁴⁵ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara. 2003). 57.

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.⁴⁶

Selanjutnya Hadi mengatakan bahwa: “Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumen, untuk menjamin kebenaran data dokumen ini perlu sekali di cek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, observasi. Dengan studi dokumen ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan”.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dokumen, buku, peraturan yang ada dan sebagainya. Dengan dokumen-dokumen itu itu diharapkan dapat sesuai dengan yang diperoleh melalui angket, observasi dan cara lainnya. Untuk itu data yang diperoleh adalah:

- a. Sejarah berdirinya RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- b. Denah lokasi penelitian RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- c. Data struktur organisasi RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020

⁴⁶ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006). 96.

⁴⁷ Hadi. Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia,1998). 67.

- d. Data guru dan karyawan RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- e. Data siswa RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020
- f. Data orang tua siswa RA Perwanida 19 desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (Koleksi data, Konduksi data, Display data, Kesimpulan) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung.

Menurut Huberman Proses reduksi ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sejak sebelum proses pengambilan data. Data reduksi sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun tidak disadari sepenuhnya). Tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data yang berlangsung, *data reduction* berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema membuat batas-batas permasalahan dan penulisan memo proses reduksi ini baru berlangsung sampai laporan penelitian selesai.⁴⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.

Menurut Miles dan Huberman adanya penyajian data maka akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian

⁴⁸ Huberman, Miles. *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). 18.

tersebut. Yang banyak dilakukan pada masa lalu, penyajian data, berupa kalimat-kalimat panjang atau cerita.⁴⁹

Hal tersebut akan sangat menyulitkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan guna menyusun kesimpulan, karena kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi *real note* yang mungkin jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian susunan penyajian data yang baik, jelas dan sistematis yang akan menolong peneliti sendiri. Dalam hal ini *display* mengikuti berbagai jenis matrik, gambaran atau skema, dan jaringan kerja kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dimengerti, dalam bentuk yang kompak. Data *display* merupakan bagian analisis, sehingga kegiatan perencanaan kolom dan bentuk matrik bagi data kualitatif dalam bentuk yang khusus sudah berani memasuki daerah analisis penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan.

Penarikan kesimpulan sementara masih di uji kembali dengan data dilapangan. Dengan cara merefleksi kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ini dapat tercapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba

⁴⁹ Huberman, Miles. *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2002). 19.

mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

⁵⁰ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya 2008). 320.

⁵¹ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), 36.

1. *Credibility Uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
 - a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
 - b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara

membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵²
- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.
 - 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

⁵² Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), 36.

sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar⁵³

- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- d. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.
- e. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
- f. Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa

⁵³ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), 274.

yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁴

2. *Transferability* *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Dependability* *Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke

⁵⁴ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2010), 298.

lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan kevalidan data. Agar data yang diperoleh benar-benar data yang dicari. Adapun caranya tidak begitu saja percaya kebenaran data yang diperolehnya dan peneliti tidak bersikap apriori dalam mendeskripsikan pertemuan. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Sehingga dari definisi di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang

benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat data yang diperoleh harus obyektif.

Metode analisa data deskriptif-reflektif ini digunakan karena dari data penelitian ini akan menggambarkan dan mendialogkan data teoritik yakni tentang teori dan peraturan perundang-undangan yang ada data empirik yaitu tentang empirik yang ada di lapangan penelitian.

Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi benchmarking dalam meningkatkan kinerja di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember. Strategi benchmarking yang dilakukan akan memberikan gambaran

secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian benchmarking di dua lembaga tersebut.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian Skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Data dan Analisis

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Raudlatul Athfal (RA) Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember

RA Perwanida 19 berada di dusun tempuran Curahkalong Bangsalsari Jember, merupakan sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren Al Khoiriyah. RA Perwanida 19 berdiri pada tahun 2003 oleh Kementerian Agama kabupaten Jember.

2. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember

Berangkat dari rasa kepedulian dan keprihatinan melihat kondisi dunia pendidikan Islam yang sedang terpuruk saat ini, timbul suatu niat untuk berbuat dan kami telah mendirikan sebuah sekolah Raudlatul Athfal Perwanida 19 berawal dari sekolah Taman pendidikan Al-Qur'an yang diprakarsai oleh masyarakat dalam gedung musolla, karena banyak anak-anak usia dini maka timbul pemikiran masyarakat untuk menampung anak-anak tersebut dalam sebuah pendidikan formal yaitu Raudlatul Athfal.

Pada tahun 2003 mengajukan kepada yayasan Perwanida sebagai anggota kelompok dibawah naungan yayasan perwanida sekaligus

mengajukan ijin operasional kepada Departemen Agama Kabupaten Jember.

Pada dasarnya siswa adalah santriwan-santriwati kurang mampu, kebanyakan wali santri berpenghasilan dari buruh kebun, buruh bangunan dan berjualan dipasar, Tujuan didirikan RA Perwanida 19 agar santriwan-santriwati dapat membaca menulis dengan baik dan benar serta berakhlak mulia dalam pendidikan formal yaitu RA Perwanida 19

Dengan dasar itulah dari pihak pengelola mempunyai inisiatif mendirikan RA yang berasaskan nilai-nilai Islami. Tepatnya 15 Juli 2003 RA Perwanida 19 berlokasi di dusun Tempuran Curahkalong Bangsalsari kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan secara berkesinambungan, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlengkapan sarana pendidikan yang memadai dan menunjang pendidikan yang lebih berkualitas.

3. Letak Geografis RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember

Adapun batas wilayah RA Perwanida 19 Bangsalsari adalah:

- a. Sebelah utara perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur perkampungan penduduk
- c. Sebelah selatan perkampungan penduduk
- d. Sebelah barat perkampungan penduduk

4. Visi dan Misi RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember

a. Visi

Dalam upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember Tahun pelajaran

2019/2020 yang mempunyai visi yaitu: “Terwujudnya generasi Islami yang berakhlakul karimah, sehat, cerdas dan berprestasi”.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menumbuhkan perilaku sesuai dengan agama Islam dan membiasakan anak untuk belajar dan berdoa.
- 2) Mengembangkan kurikulum pembelajaran yang bertujuan cerdas akademis dan cerdas spiritual.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam meraih prestasi
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
- 5) Menciptakan lingkungan yang ramah dan aman untuk pengembangan diri siswa

c. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di atas antara lain:

- 1) Terbentuknya siswa dan siswi yang mencintai Al-Qur'an, mempunyai cita rasa seni Islami, dan mempunyai dasar kognitif bahasa, sains dan teknologi.⁵⁵

5. Struktur RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember

Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam struktur organisasi akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Pengorganisasian tentunya akan

⁵⁵ Sumber data : Dokumen RA Perwanida 19 Bangsalsari

melihat dari personil yang ada untuk ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi, setiap personil organisasi yang ada di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember akan bekerja secara berbeda sesuai dengan tugasnya. Akan tetapi tujuan akhirnya adalah menunjukkan tujuan bersama yakni tujuan organisasi.

Adapun struktur organisasi di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Tahun pelajaran 2019/2020



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

6. Keadaan Guru

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya seorang guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan efisien dan kondusif yang akan berdampak kepada siswa alam menerima materi pelajaran. Jadi, secara eksplisit guru merupakan salah satu unsur dari pendidikan dan sumber transfer ilmu pengetahuan serta penyaji dari kurikulum yang telah ditetapkan.

Adapun tenaga pengajar yang ada di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik / Guru RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	L/P	Tempat tanggal lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	H. Maksum, S.Pd.I.	L	Jember, 23/06/1975	S1 PAI	Kepala
2	Musrifah, S.Pd.I.	P	Jember, 15/11/1970	S1 PAI	Guru
3	Musliha, S.Pd.I.	P	Jember, 05/11/1968	S1 PAI	Guru
4	Khotijah	P	Jember, 02/08/1980	SMA	GURU
5	Ismiatus Sholeha	P	Jember, 18/09/1982	SMA	GURU ⁵⁶

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Siswa merupakan salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Karena, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

⁵⁶ Sumber data : Dokumen RA Perwanida 19

Adapun jumlah siswa-siswi RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelompok	L	P	Jumlah
A	22	31	53
B	20	18	38
JUMLAH	42	49	91

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat atau fasilitas sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana di RA Darus Salam Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasarana RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Kuantitas dan jumlah barang	kondisi
1	Tanah bangunan pendidikan	1200 m ²	Baik
2	Gedung pendidikan permanen	2	baik
3	kantor	1	Baik
4	R. Kepala Madrasah	1	Baik
5	Kamar mandi dan WC	2	Baik
6	Pengeras suara	1 Unit	Baik
7	Almari	10	Baik
8	Meja	30 buah	Baik
9	Kursi	40 Buah	Baik
10	Komputer	1 unit	Baik
11	Papan tulis	2 buah	Baik
12	Printer	1 buah	Baik
13	Tempat obat	1 buah	Baik ⁵⁷

⁵⁷ Sumber data : *Dokumen RA Perwanida 19 Bangsalsari*

2. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember dilakukan pada pagi hari (07:30-10:00), sedangkan hari libur sekolah setiap hari Minggu

Adapun interaksi belajar mengajar di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Interaksi Belajar Mengajar RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

Hari Senin-Sabtu	Hari Minggu
Jam 07.30-10.00 WIB	Libur ⁵⁸

B. Penyajian dan Analisa Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci tentang subyek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada perumusan masalah yang telah kami tulis di atas, sebagai berikut :

1. Penggunaan metode “Kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini raudhatul athfal perwanida 19 bangsalsari jember

⁵⁸ Sumber data : *Dokumen RA Perwanida*

Di dalam kegiatan penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan dengan penelitian.

Upaya yang dilakukan dalam mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian, dapat memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan observasi anak pada tanggal 24 Januari 2020, RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember mendapatkan hasil bahwa anak sangat sulit dalam belajar membaca, sehingga guru mencari solusi agar anak didiknya dapat membaca dengan lancar, sehingga dapat memudahkan mereka memahami kata yang terkandung dalam bacaan. Oleh karenanya dewan guru berinisiatif menggunakan beberapa metode diantaranya dengan menggunakan metode kubaca. Dengan menggunakan metode ini lambat laun terlihat perubahan pemahaman siswa terhadap membaca, sehingga metode ini terus digunakan di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 24 Januari 2020, peneliti mengamati secara langsung berkaitan dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal berbagai macam kata guru memberikan metode kubaca, yaitu panduan mengenai cara membaca siswa usia dini.

“Lebih rinci lagi tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata sebagai berikut : pertama, pada tahapan ini guru memberikan apersepsi yakni mengajak semua siswa berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran), melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, mengajak berdinamika dengan tepuk kompak, dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan. Selanjutnya kedua, guru menyiapkan metode kubaca sesuai tema yang diajarkan juga sesuai masing-masing kelompok anak usia dini, selain menyiapkan literatur metode yang diajarkan, guru harus piawai dalam penggunaan metode sesuai dengan tema yang di yang dimaksud, karena penguasaan materi sangat penting agar penggunaan metode ini tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa. Ketiga, guru memberikan materi bacaan sesuai dengan tema yang diajarkan, kemudian siswa bersama-sama mengikuti bacaan yang dibaca oleh oleh guru, guru mengulanginya hingga beberapa kali, selanjutnya siswa disuruh maju satu persatu hingga selesai membaca bacaan yang telah disiapkan sebelumnya”.⁵⁹

Berkaitan dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata, peneliti juga melakukan wawancara dengan

⁵⁹ Observasi, Jember, 24 Januari 2020

ibu Musrifah, S.Pd.I. selaku guru kelas B di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember dan hasilnya sebagai berikut:

ada banyak metode yang digunakan disini, bu. Banyak sekali metode yang diterapkan, salah satunya adalah menggunakan metode kubaca, yang mana metode ini adalah anak belajar mengenal huruf-huruf abjad bahkan bisa menghafalkan bentuk dari berbagai huruf-huruf tersebut. Selain anak dapat mengenal huruf untuk peningkatan pengetahuan siswa, terkadang siswa juga dapat lancar membaca, karena metode kubaca ini, digunakan berulang-ulang kepada siswa hingga siswa memahami huruf-huruf yang disebutkan oleh guru, karena kunci kependaian adalah bisa membaca, ya walaupun anak usia dini tidak dituntut untuk bisa membaca, tetapi anak akan memiliki nilai lebih bu, begitu. Demikian pula dengan sikap wali murid, mereka merasa senang jika anaknya bisa membaca, apalagi lancar membacanya wali murid merasa telah berhasil belajar anaknya karena sudah bisa membaca.⁶⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh H. Maksum, S.Pd.I. selaku kepala sekolah RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember terkait dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata, sebagai berikut :

Di sekolah ini banyak sekali metode yang diterapkan salah satunya adalah metode kubaca yang gunakan oleh guru, yang mana metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca, karena dengan mengenal kata dan bisa membaca, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Siswa lebih fokus terhadap pemahaman pelajaran yang diberikan guru, berdasarkan dari membaca, walaupun ditingkat RA tidak diwajibkan siswa dapat membaca kata, tetapi itu merupakan kelebihan dari sekolah kami, agar mereka dapat membaca mulai sejak dini. Adapun pelaksanaannya tergantung dari kesiapan dan materi yang diajarkan, jika materi tersebut menyebutkan untuk membaca, maka para guru dengan sigap menggunakan metode kubaca yang telah disiapkan. Dengan langkah bermacam-macam, mulai dari sorokan, membaca bersama-sama, atau mengikuti apa

⁶⁰ Musrifah. wawancara, Tanggal 28 Januari 2020

yang diucapkan guru. Mereka antusias ingin memahami huruf dengan metode kubaca.⁶¹

Dalam hal ini juga yang disampaikan oleh Musliha, S.Pd.I. selaku guru kelompok A RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember terkait dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata, sebagai berikut :

Karena sulitnya mengajari anak-anak usia dini dibutuhkan ketelatenan pada setiap guru, perlu ada kemudahan dalam mengajar, sehingga setiap guru dituntut untuk memberikan pelajaran dengan metode yang berbeda beda salah satunya dengan metode kubaca, dengan menggunakan metode kubaca guru dapat lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada anak karena dengan mengenal kata dan huruf diharapkan dapat membaca dengan lancar. Mulai metode ini digunakan banyak dukungan dari wali murid karena anaknya sudah dapat membaca abjad dan tulisan, sehingga guru makin gencar menggunakan metode ini disekolah.⁶²

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2020 terkait dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pembelajaran dengan metode Kubaca

⁶¹ Maksun. wawancara, Tanggal 28 Januari 2020

⁶² Musliha. wawancara, Tanggal 28 Januari 2020



Gambar 4.3 Pembelajaran dengan metode Kubaca

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi partisipan yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 terkait dengan penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember sebagai berikut :

Proses pembelajaran dikelas menggunakan metode kubaca yaitu menyiapkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memberi motivasi yang memberikan semangat pada siswa. Selanjutnya, memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman anak, berikutnya anak dipanggil satu persatu untuk membaca, sesuai dengan kata yang disediakan, sedangkan siswa yang tidak dipanggil disuruh untuk mengamati.⁶³

Berdasarkan dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 sangat efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pengetahuan pada diri anak untuk mengenal kata secara langsung. Hal ini dapat di lihat dari siswa memahami huruf yang tanyakan guru pada mereka, mereka menjawab dengan benar kata-

⁶³ Observasi, Jember, 28 Januari 2020

kata yang ditanyakan. Bahkan ada siswa yang mampu dan lancar membaca. Hal ini menjadi kunci pengetahuan siswa pada setiap pelajaran yang diberikan sehingga dapat dieksplorasi dengan mudah. Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dan memperkuat ingatan tentang pengetahuan yang dipelajari.

2. Langkah-langkah metode kubaca yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini raudhatul athfal. perwanida 19 bangsalsari jember

Berdasarkan Hasil Observasi di RA Perwanida 19 pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengamati secara langsung langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini Raudhatul Athfal. Perwanida 19 Bangsalsari Jember.

“Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode “Kubaca” yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata yakni setelah pelaksanaan apersepsi dan sebagainya kemudian masuk pada pelaksanaan inti dalam hal ini metode kubaca, yaitu guru menyiapkan 2 pasang kartu yang terdiri dari 5 kartu kata dengan ukuran kurang lebih 5 x 20 cm. Tulisan berwarna merah, bertuliskan kata yang paling sering didengar dan diucapkan oleh anak-anak. Contoh; ini, mama, papa, saya, bola. Selanjutnya guru menunjukkan bunyi lima kata tersebut dengan satu per satu dengan menggunakan intonasi vokal yang jelas dan tepat. Anak mendengarkan terlebih dahulu kemudian baru menirukan. Kemudian memberrikan anak lima kartu kata yang sama dengan kita. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dengan menyuruh

sebutkan kata yang ditunjukkan tadi, dan anak menunjukkan atau mengangkat kartu kata ini. Lakukan dengan kata yang lainnya dan dengan cara yang sama. Berikutnya adalah menyusun dua kata menjadi kalimat sederhana dan bermakna, contoh “ini mama”, “ini papa” , “in saya”. Anak membaca dan menirukan membuat dan menyusun kalimat yang sama. Selanjutnya susun tiga atau lebih kata menjadi kalimat sederhana dan bermakna. Contoh “ini mama saya”, “ ini papa saya”, “ini papa mama” . Tuliskan kata dan kalimat tersebut dalam kertas, sehingga anak dapat membaca kata dalam bentuk lain. Kemudian Berikan gambar mama, papa setelah anak dapat membaca kata dengan baik. Misalkan gambar perempuan dan dibawah gambar tersebut ditulis kalimat “ini mama”. Terakhir Tambahkan kata berikutnya sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat yang baik dan benar (subjek, predikat, onjek/keterangan)”⁶⁴.

Berkaitan dengan langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata , peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Musrifah, S.Pd.I. selaku guru kelas B di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember dan hasilnya sebagai berikut:

Cara melaksanakan metode ini gampang dik, yakni dengan menyiapkan beberapa pasang kartu yang tidak terlalu kecil sehingga anak-anak dapat melihat dengan jelas tulisan yang diperlihatkan, tulisan menggunakan warna yang cerah dengan tulisan yang mudah dipahami dan sering ditemui, terus, kita tunjukkan apa saja bacaan yang ada tulisannya tadi dengan lantang, lalu anak-anak saya suruh menirukan apa yang saya bacakan., terus saya menanyakan pada anak untuk menyebut kata apa yang telah saya tunjukkan tadi lalu anak dapat mengajukan tulisan yang

⁶⁴ Observasi. Jember, 28 Januari 2020

diajukan tadi begitu seterusnya, terus disusun kata-kata yang tadi menjadi dua, lalu anak membaca dan menirukan membuat dan menyusun dengan kalimat yang sama begitu seterusnya. Lalu kami berikan gambar yang sesuai dengan bacaan setelah anak dapat membaca kata dengan baik.⁶⁵

Sama Halnya yang disampaikan ibu Musliha, S.Pd.I. sebagai guru kelompok A terkait dengan langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sebagai berikut :

langkah-langkah dengan menggunakan metode kubaca ini yaitu guru menyiapkan kata-kata yang akan disampaikan kepada siswa agar dengan berbagai macam tulisan dan kata, lalu guru mengacungkan kata-kata yang telah disusun secara rapi tadi untuk dibaca satu persatu mengenai bacaan apa pada kartu tersebut, guru membacakan kartu-kartu tersebut secara nyaring, sehingga anak dapat mendengar dengan jelas bunyi dari bacaan itu tadi, yang akhirnya siswa secara tidak langsung siswa dapat mengingat kata atau huruf yang ditunjukkan oleh guru tadi, jika hal ini diulang-ulang maka siswa lebih mudah mengingat kata yang ditampilkan oleh guru tersebut.⁶⁶

Begitu juga yang disampaikan H. Maksun, S.Pd.I. selaku kepala RA Perwanida 19 terkait dengan langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sebagai berikut :

mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dengan menggunakan metode kubaca tersebut, saya menyuruh pada setiap guru untuk menyiapkan terlebih dahulu yang diperlukan dalam menggunakan metode ini, biasanya metode ini menggunakan kartu yang bertuliskan kata-kata yang sering kita jumpai, saya perintahkan pada segenap guru untuk mempersiapkan kartu yang dibutuhkan tadi, agar nantinya siswa senang dengan kreatifitas dan tulisan pada kartu kubaca tadi, lebih detail metode ini dimulai dengan diawali guru mengacungkan salah satu kata kemudian beliau membaca tulisan tersebut, siswa kemudian disuruh menirukan bunyi yang dibacakan guru pada kartu kata tersebut, demikian seterusnya hingga siswa benar-benar mengenal kata dari kartu tersebut.

⁶⁵ Musrifah, wawancara, Tanggal 30 Januari 2020

⁶⁶ Musliha, wawancara, Tanggal 30 Januari 2020

Guru harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.⁶⁷

Begitu juga yang disampaikan Muhammad Abil selaku siswa RA Perwanida 19 kelompok B terkait dengan langkah-langkah metode kubaca yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata sebagai berikut :

Bundaku mengajari aku membaca dengan bacaan, bacaan yang disuruh baca, lalu dia memberi tahu aku kalau saya tidak tahu. Saya mau membaca lagi. Biasanya bunda disuruh mengulang-ulang bacaan.⁶⁸

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada tanggal 30 Januari 2020 terkait dengan langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata, sebagai berikut :



Gambar 4.4 Pembelajaran dengan metode Kubaca

⁶⁷ Maksun. wawancara, Tanggal 30 Januari 2020

⁶⁸ Muhammad Abil. wawancara, Tanggal 30 Januari 2020



Gambar 4.5 Pembelajaran dengan metode Kubaca

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi partisipan yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2020 terkait dengan langkah-langkah metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember sebagai berikut :

“langkah-langkah dalam menggunakan metode “Kubaca” yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata yakni guru menyiapkan dua pasang kartu yang terdiri dari lima kartu kata dengan. Selanjutnya guru menunjukkan bunyi lima kata tersebut dengan satu per satu dengan menggunakan intonasi vokal yang jelas dan tepat. Anak mendengarkan terlebih dahulu kemudian baru menirukan. Kemudian memberrikan anak lima kartu kata yang sama dengan kita. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan dengan menyuruh sebutkan kata yang ditunjukkan tadi, dan anak menunjukkan atau mengangkat kartu kata ini. Berikutnya adalah menyusun dua kata menjadi kalimat sederhana dan bermakna. Anak membaca dan menirukan membuat dan menyusun kalimat yang sama. Selanjutnya susun tiga atau lebih kata menjadi kalimat sederhana dan bermakna. Tulisan kata dan kalimat tersebut

dalam kertas, sehingga anak dapat membaca kata dalam bentuk lain. Kemudian Berikan gambar mama, papa setelah anak dapat membaca kata dengan baik. Terakhir Tambahkan kata berikutnya sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat yang baik dan benar”.⁶⁹

Berdasarkan dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 dengan cara guru menyiapkan kartu sesuai dengan kata yang sering ditemui dan mudah diingat. Hal ini dapat memberikan kemudahan untuk mengingat pada diri anak untuk mengenal kata secara langsung. Hal ini dapat di lihat dari siswa mengingat kata yang tanyakan guru pada mereka, mereka berusaha menjawab dengan mengingat kata yang telah disebutkan guru tadi. Sehingga secara tidak langsung siswa mengingat kata-kata tersebut. Dengan demikian siswa dapat mengasah ingatannya dari apa yang mereka lihat sehingga menambah pengetahuannya dalam mengenal kata.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan mengungkapkan metode kubaca dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata. Adapun bahasan temuan tersebut sebagaimana yang dipaparkan di bawah ini:

⁶⁹ Observasi. Jember, 30 Januari 2020

1. Penggunaan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini raudhatul athfal perwanida 19 bangsalsari jember

Kubaca merupakan metode yang melalui lima tahap kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Metode ini dapat membantu siswa untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir sistematis.

Adapun proses pembelajaran dikelas menggunakan metode kubaca yaitu menyiapkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memberi motivasi yang memberikan semangat pada siswa. Selanjutnya, memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman anak, berikutnya anak dipanggil satu persatu untuk membaca, sesuai dengan kata yang disediakan, sedangkan siswa yang tidak dipanggil disuruh untuk mengamati.

Hal ini sesuai dengan dengan manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan metode Kubaca. Dengan metode ini siswa akan menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan. Metode Kubaca merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Metode Kubaca memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan.

Penggunaan metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 sangat efektif dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan pengetahuan pada diri anak untuk mengenal kata secara langsung. Hal ini dapat di lihat dari siswa memahami huruf yang tanyakan guru pada mereka, mereka menjawab dengan benar kata-

kata yang ditanyakan. Bahkan ada siswa yang mampu dan lancar membaca. Hal ini menjadi kunci pengetahuan siswa pada setiap pelajaran yang diberikan sehingga dapat dieksplorasi dengan mudah. Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dan memperkuat ingatan tentang pengetahuan yang dipelajari.

Menurut Rizka Rojiyatul Azizah dan Sulthoni⁷⁰ “Metode Kubaca langsung mengajari anak membaca kata. Kemudian anak diajari menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar, anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca”.

Hal senada juga disampaikan Ratna Juwita yang menyatakan bahwa “dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswi rata-rata sudah mampu membaca dengan kriteria penilaian cukup sesuai dengan yang telah diajarkan”.

2. Langkah-langkah metode kubaca yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata anak usia dini raudhatul athfal. perwanida 19 bangsalsari jember

Langkah-langkah dengan menggunakan metode kubaca ini yaitu guru menyiapkan kata-kata yang akan disampaikan kepada siswa agar dengan berbagai macam tulisan dan kata, lalu guru mengacungkan kata-kata yang telah disusun secara rapi tadi untuk dibaca satu persatu mengenai bacaan apa pada kartu tersebut, guru membacakan kartu-kartu tersebut secara nyaring, sehingga anak dapat mendengar dengan jelas

⁷⁰ Rizka Rojiyatul Azizah dan Sulthoni. *Pengaruh metode “kubaca” dengan gambar terhadap Peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak tunarungu kelas I SDLB.* (Universitas Negeri Malang, 2017). 146.

bunyi dari bacaan itu tadi, yang akhirnya siswa secara tidak langsung siswa dapat mengingat kata atau huruf yang ditunjukkan oleh guru tadi, jika hal ini diulang-ulang maka siswa lebih mudah mengingat kata yang ditampilkan oleh guru tersebut.

Langkah-langkah metode “kubaca” dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata di RA Perwanida 19 dengan cara guru menyiapkan kartu sesuai dengan kata yang sering ditemui dan mudah diingat. Hal ini dapat memberikan kemudahan untuk mengingat pada diri anak untuk mengenal kata secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari siswa mengingat kata yang tanyakan guru pada mereka, mereka berusaha menjawab dengan mengingat kata yang telah disebutkan guru tadi. Sehingga secara tidak langsung siswa mengingat kata-kata tersebut. Dengan demikian siswa dapat mengasah ingatannya dari apa yang mereka lihat sehingga menambah pengetahuannya dalam mengenal kata.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode “kubaca” di RA Perwanida 19 dalam meningkatkan kemampuan mengenal kata dikatakan cukup tepat hal ini terlihat dari kegiatan metode Kubaca terdiri atas lima langkah yakni *survey* yakni teknik untuk mengenal bahan sebelum membaca secara lengkap untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum, *question* yakni mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan, *read* yakni membaca keseluruhan bahan bacaan, *recite* yaitu Setiap selesai membaca suatu subjudul, berhentilah sejenak untuk menjawab pertanyaan atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan tersebut *dan*

review yakni Setelah membaca seluruh bacaan, ulangi untuk menelusuri kembali.

Menurut Sitti Pratiwi dan Umi Hany Aprilia⁷¹ “Pelaksanaan metode ini yaitu dengan mengenalkan dengan lima kata-kata yang sudah akrab digunakan anak-anak. Setelah itu menghafal dan menyusun dengan kalimat yang berbeda walaupun kata-katanya sama”.

Hal senada juga disampaikan Febrilyan Sakuntala Dewi penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa “pembelajaran ini mencakup aspek hafalan membaca, ketepatan membaca, dan teknik”.

IAIN JEMBER

⁷¹ Sitti Pratiwi dan Umi Hany Aprilia. *Implementasi Pembelajaran dengan metode Kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). 46.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data-data yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan di bawah ini :

1. Penggunaan metode kubaca memberikan pengetahuan pada diri anak untuk mengenal kata secara langsung di RA Perwanida 19. Hal ini dapat dilihat dari siswa memahami huruf yang tanyakan guru pada mereka, mereka menjawab dengan benar kata-kata yang ditanyakan. Bahkan ada siswa yang mampu dan lancar membaca. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata.
2. Langkah-langkah dengan menggunakan metode kubaca ini yaitu guru menyiapkan kata-kata yang akan disampaikan kepada siswa agar dengan berbagai macam tulisan dan kata, lalu guru mengacungkan kata-kata yang telah disusun secara rapi tadi untuk dibaca satu persatu mengenai bacaan apa pada kartu tersebut, guru membacakan kartu-kartu tersebut secara nyaring, sehingga anak dapat mendengar dengan jelas bunyi dari bacaan itu tadi, yang akhirnya siswa secara tidak langsung siswa dapat mengingat kata atau huruf yang ditunjukkan oleh guru tadi, jika hal ini diulang-ulang maka siswa lebih mudah mengingat kata yang ditampilkan oleh guru tersebut.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah

Pendidikan di Indonesia menurut hemat penulis masih kurang mendapat perhatian, terutama dalam hal pendanaan. Sehingga dengan

minimnya pendanaan tersebut sedikit menghambat perkembangan lembaga pendidikan tersebut, khususnya dalam memenuhi lokal tempat belajar dan media pembelajaran yang kurang representatif. Untuk itu hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini, dengan memberikan anggaran yang lebih besar kepada dunia pendidikan.

2. Kepada Lembaga

Agar RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Kab. Jember untuk selalu mengadakan perubahan dan perkembangan dalam lembaganya secara umum dan berusaha meningkatkan kualitas lembaganya.

3. Kepada Guru dan Orang Tua

- a. Bagi para guru tingkatkan selalu kegiatan belajar yang bermutu dan berkualitas dengan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya.
- b. Untuk mengatasi prolem atau masalah-masalah yang dihadapi sebaiknya Kepala Sekolah beserta Stafnya, Guru dan orang tua serta masyarakat sekitar bekerja sama untuk mengantisipasi dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi lembaga tersebut.

4. Kepada Siswa

Bagi seluruh siswa agar terus semangat belajar dan berprestasi untuk masa depan dan cita-cita lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.
- Dalman. 2017. *Keterampilan membaca*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hadi. Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, Nur. 2010. *Metode Pembelajaran Interaktif*, Yogyakarta: UNY.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Kemendiknas.
- Kemendiknas. 2009. *Permendiknas no 58 tahun 2009 tentang Standar Paud*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kementerian Agama. 2018. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: Jabal.
- Komara, Endang. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Refika Aditama.
- Mintowati. 2005. *Metode cara cepat membaca*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Moeslichatoen. 2004 *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nur Rachmah Pratama Sanjaya, Eva. 2015. *Studi perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca dan metode membaca sebagai sarana kognitif anak di TK*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 45.
- Pratiwi, Sitti dan Umi Hani Eprilia. 2017. *Implementasi pembelajaran dengan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca awal*, Surakarta: UNS.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, cet. II.
- Rojiyatul Azizah, Rizka dan Sulthoni. 2017. *Pengaruh Metode “Kubaca” Dengan Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas I SDLB*. Malang: UNM.

- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Savitra, Khanza. 2018. *Karakteristik anak usia dini*, Jakarta: Mediatama
- Sekretariat Negera RI. 2003. *Undang-undang Sisdiknas Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya,
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*, Jember : IAIN
- Tukiran, Efi Miftah Fardli dan Sri Harmianto. 2017. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTIANAH
NIM : T20165046
Prodi / Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 15 Maret 2020

Saya yang menyatakan



ISTIANAH

NIM. T20165046

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis RA Perwanida 19
2. penggunaan metode “Kubaca” dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini di RA Perwanida 19
3. Langkah-langkah metode “Kubaca” yang dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Anak Usia Dini di RA Perwanida 19

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala RA Perwanida 19
 - a. Sejarah berdirinya RA Perwanida 19
 - b. Profil RA Perwanida 19
 - c. penggunaan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - d. Langkah-langkah metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
2. Wawancara Guru Kelompok A RA Perwanida 19
 - a. penggunaan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - b. cara mengajar dengan menggunakan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - c. Langkah-langkah metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - d. manfaat menggunakan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
3. Wawancara Guru Kelompok lain RA Perwanida 19
 - a. penggunaan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - b. cara mengajar dengan menggunakan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember
 - c. Langkah-langkah metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember

- d. manfaat menggunakan metode “Kubaca” di RA Perwanida 19 Curahkalong Bangsalsari Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Perwanida 19
2. Visi misi RA Perwanida 19
3. Struktur organisasi RA Perwanida 19
4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan RA Perwanida 19
5. Data siswa RA Perwanida 19
6. Denah Lokasi
7. Foto foto pada waktu proses pembelajaran dengan menggunakan metode kubaca

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA PERWANIDA 19 TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 9 / 1
Hari, tanggal : Rabu, 22 Januari 2020
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Air / Guna Air / Mandi
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.6 – 2.13 – 3.4 – 4.4 – 3.5
– 4.5 – 3.10 – 4.10

Materi Kegiatan : - Air ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan air
- Perilaku baik / buruk
- Menyelesaikan tanpa bantuan
- Cuci tangan, mandi, menggosok gigi
- Konsep penjumlahan
- Menirukan empat urutan kata

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar bak air, gambar seri urutan mandi

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang air ciptaan Tuhan
3. Berdiskusi tentang guna air
4. Menyanyi lagu mandi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menceritakan urutan cara mandi
2. Mengisi wadah dengan air
3. Menggunting gambar bak air
4. Penjumlahan dan pengurangan dengan benda (sabun mandi)

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan guna air
 - b. Dapat mengurutkan cara mandi
 - c. Dapat menyanyi lagu mandi
 - d. Dapat menggunting gambar bak air
 - e. Dapat mengisi wadah dengan air
 - f. Dapat menjumlahkan dan mengurangi benda-benda

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Musrifah", is written over the word "Guru".

MUSRIFAH, S.Pd.I.

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA PERWANIDA 19 TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 9 / 2
Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2020
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Air / Guna Air / Wudhu
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.4 –
4.4 – 3.10 – 4.10
Materi Kegiatan : - Air ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan air
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Berwudhu
- Cuci tangan
- Menirukan empat urutan kata
Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan
penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam
SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP
sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : Kopiah, gambar seri urutan wudhu

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang menjaga kebersihan air
4. Menghafal doa berwudhu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menirukan urutan berwudhu
2. Praktek berwudhu
3. Membedakan perbuatan benar dan salah
4. Melipat bentuk kopiah / peci

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

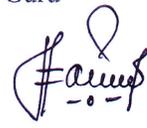
1. Sikap
 - a. Mensyukuri nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang guna air untuk berwudhu
 - b. Dapat menirukan urutan berwudhu
 - c. Dapat melakukan gerakan wudhu dengan benar
 - d. Dapat menghafal doa wudhu
 - e. Dapat membedakan perbuatan benar dan salah
 - f. Dapat melipat bentuk kopiah / peci

Mengetahui,
Kepala Sekolah



H. MAKSUM, S.Pd.I.

Guru



MUSRIFAH, S.Pd.I.

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013
RA PERWANIDA 19 TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 9 / 3
Hari, tanggal : Rabu, 5 Pebruari 2020
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema : Air / Sifat-Sifat Air / --
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.1 – 2.2 – 2.6 – 2.12 – 3.4 – 4.4
– 3.6 – 4.6

Materi Kegiatan : - Air ciptaan Tuhan
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan air
- Mengetahui sebab akibat
- Perilaku baik / buruk
- Menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan
- Mencuci baju
- Sifat air

Materi Pembiasaan : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan
penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam
SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP
sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Gambar orang mencuci baju, krayon, gambar seri
mencuci baju

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang guna air
3. Berdiskusi tentang sifat air
4. Menirukan gerakan mencuci baju
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mencoba memasukkan sabun ke dalam air
2. Mewarnai gambar orang mencuci baju
3. Mengurutkan cara mencuci baju
4. Menghitung sikat untuk mencuci baju

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan gerakan mencuci baju
 - b. Dapat menceritakan bila sabun dimasukkan ke dalam air
 - c. Dapat menghitung gambar sikat
 - d. Dapat mewarnai gambar orang mencuci baju

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Guru

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Musrifah", is written above the name "MUSRIFAH, S.Pd.I." which is printed in bold black text below it.

MUSRIFAH, S.Pd.I.

IAIN JEMBER

2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan gerakan mencuci baju
 - b. Dapat menceritakan bila sabun dimasukkan ke dalam air
 - c. Dapat menghitung gambar sikat
 - d. Dapat mewarnai gambar orang mencuci baju

Mengetahui,
Kepala Sekolah

H. MAKSUM, S.Pd.I.

Guru

MUSRIFAH, S.Pd.I.

IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



(Pembelajaran dengan Metode Kubaca)



(Pembelajaran dengan Metode Kubaca)

FOTO KEGIATAN PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.002 | /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Januari 2020

Yth. Kepala RA Perwanida 19 Curah Kalong
Bangsalsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Istianah
NIM : T20165046
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Penggunaan Metode Kubaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Kata Anak Usia Dini Raudhlatul Athfal Perwanida 19 Bangsalsari Jember Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
2. Guru RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
3. Peserta Didik RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember
4. Walimurid RA Perwanida 19 Bangsalsari Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN PERSATUAN WANITA DEPARTEMEN AGAMA
RA PERWANIDA 19

Akta Notaris : Stefanus Aris Riyanto, SH. No: 62 Tanggal 30 Juli 2010

Jl. Bengawan Solo No.2 Telp. (0331) 337130

Curahkalong, 22 Januari 2020

Nomor : 017/ RA PWD / 01/ 01/ 2020
Perihal : **Penerimaan Penelitian**

Kepada

Yth. PRODI PIAUD IAIN JEMBER

Di Jember

Dengan hormat berdasarkan surat penelitian dari IAIN Jember yang kami terima tanggal 22 Januari 2020 perihal permohonan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama Mahasiswa : ISTIANAH
NIM : T20165046
Program Study : PIAUD
Semester : 7
Tahun Akademik : 2016
Judul Skripsi : Penggunaan metode kubaca untuk meningkatkan kemampuan Memahami kata anak usia dini Raudlatul Athfal Perwanida 19 Bangsalsari Jember
Alamat : Jl. Moch Seruji No 38 Gambirone Kulon Bangsalsari Jember

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami RA PERWANIDA 19 Curahkalong Bangsalsari jember Terhitung sejak 22 Januari 2020 sampai 22 Februari 2020

Atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan banyak terima kasih

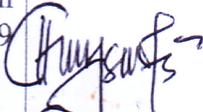
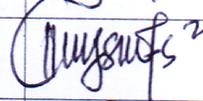
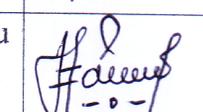
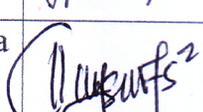
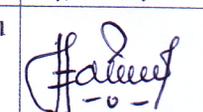
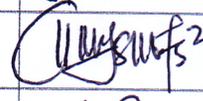
Kepala sekolah

RA PERWANIDA 19



(Signature)
MAKSUM AM, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari, tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Rabu, 22-01-2020	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala RA Perwanida 19 (Bapak H. Maksum Am, S.Pd.I)	
2	Kamis, 23-01-2020	Observasi	
3	Kamis, 23-01-2020	Observasi pembelajaran metode kubaca	
4	Selasa, 28-01-2020	Wawancara wali kelas B (Ibu Musrifah S.Pd.I)	
5	Selasa, 28-01-2020	Wawancara kepala RA Perwanida 19 (H. Maksum Am, S.Pd.I)	
6	Selasa, 28-01-2020	Wawancara wali kelas A (Ibu Musliha S.Pd.I)	
7	Selasa, 28-01-2020	Observasi di RA Perwanida 19	
8	Kamis, 30-01-2020	Wawancara wali kelas B (Ibu Musrifah S.Pd.I)	
9	Kamis, 30-01-2020	Observasi	
10	Kamis, 30-01-2020	Wawancara wali kelas A (Ibu Musrifah S.Pd.I)	
11	Kamis, 30-01-2020	Wawancara kepala RA Perwanida 19	

BIODATA PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : ISTIANAH
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Jember,
3. NIM : T20165046
4. Jurusan : PIAUD
5. Semester : VIII (Genap)
6. Tahun Ajaran : 2019/2020
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Status Perkawinan : Menikah
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Alamat : Jl Moch seruji kulon no 38 Gambirono
Bangsalsari Jember



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Gambirono 03 Tahun 1993
2. SMPN 02 Tanggul Tahun 1996
3. SMKN 01 Tanggul Tahun 1999

Demikian daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 18 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

IAIN JEMBER

ISTIANAH